

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI MASJID HIDAYATULLAH DENGAN MENGGUNAKAN MICROSOFT EXCEL

Muhammad Alif Abdurrahman Tiansyah¹, Nurul Wulandari Putri²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal

Email: malifat64@gmail.com¹, nwulandariputri@gmail.com¹

ABSTRACT

Masjid merupakan Tempat Ibadah Muslim yang memiliki fungsi jauh lebih luas seperti pada masa Rasulullah, namun fungsi masjid di era sekarang belum seperti fungsi saat kehadiran awal masjid itu didirikan sebagai baitul mal. Keuangan masjid yang baik akan membantu dalam menjalankan fungsi masjid yang sebenarnya. Maka dalam hal itu Penelitian ini bertujuan untuk menalisis penerapan sistem akuntansi terhadap masjid Hidayatullah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan cara pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Subjek penelitian ini adalah pengurus keuangan Masjid Hidayatullah. Penelitian ini dilakukan di Masjid Hidayatullah, yang berada di Pagongan, Kec. Dukuhturi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Data atau laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan Masjid Hidayatullah bulan Januari tahun 2024. Penelitian ini mengkaji transparansi dan akuntabilitas keuangan masjid. Penelitian ini menganalisis sistem pengelolaan dana terkait pemasukan serta pengeluaran dana yang dimiliki oleh masjid secara digital untuk memaksimalkan manfaat bagi para umat jamaah masjid Hidayatullah.

Kata kunci: Akuntansi Masjid, Sistem Akuntansi Keuangan, Masjid

Article history

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagirism checker no
871.801.815

Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Organisasi nirlaba (ORN) memiliki peran penting dalam masyarakat. ORN bergerak di berbagai bidang, seperti pendidikan, kesehatan, sosial, dan lingkungan. ORN didirikan dengan tujuan untuk membantu masyarakat dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan bangsa. Perkembangan ORN di Indonesia semakin pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin sadar akan pentingnya peran ORN dalam membantu menyelesaikan berbagai permasalahan sosial.

Pengertian Masjid menurut bahasa adalah Masjid berasal dari bahasa Arab, "masjid" (مسجد) yang berarti tempat sujud. Sedangkan menurut syara' masjid adalah tempat yang disediakan untuk shalat di dalamnya dan sifatnya tetap, bukan untuk sementara.

Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga memiliki peran penting dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan masjid adalah pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan masjid yang baik dan transparan akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap masjid dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam beramal dan bersedekah. Maka masjid dapat dikatakan sebagai organisasi nirlaba karena masjid memiliki tujuan yang tidak berfokus pada mencari keuntungan, sumber pendanaan yang berasal dari umat Islam, sistem akuntabilitas yang transparan, pengelolaan

keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi nirlaba, dan status hukum yang sejalan dengan karakteristik organisasi nirlaba.

Di era digital ini, perkembangan zaman semakin maju dan peran teknologi informasi dalam dunia akuntansi semakin krusial. Akuntansi digital, dengan pemanfaatan perangkat lunak seperti Microsoft Excel, menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses akuntansi. Pengelolaan keuangan masjid yang efektif dan transparan menjadi semakin penting dikarenakan peradaban yang semakin modern maka untuk mengikuti perkembangan tersebut masjid mulai menggunakan sistem akuntansi keuangan yang berbasis excel atau spreadsheet. Akuntansi keuangan masjid yang rapi dan terstruktur dapat membantu pengurus masjid dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan bertanggung jawab.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Akuntansi Keuangan (SAK)

Sistem Akuntansi Keuangan merupakan bagian SAI yang digunakan untuk memproses transaksi anggaran dan realisasinya, sehingga menghasilkan Laporan Realisasi Anggaran. Dalam peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 21/MIND/PER/5/2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan Sistem Akuntansi Departemen Perindustrian. Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) adalah sub sistem dari SAI yang merupakan serangkaian prosedur yang saling berhubungan untuk mengolah sumber dokumen dalam rangka menghasilkan informasi untuk penyusunan neraca dan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.¹

Akuntansi Masjid

Akuntansi masjid dapat diartikan sebagai tata buku atau rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dalam bidang keuangan, berdasarkan prinsip, standarisasi, dan prosedur tertentu untuk menghasilkan informasi aktual di bidang keuangan dalam organisasi masjid yang melibatkan para anggota, umat, atau pengikut agama di organisasi keagamaan yang bersangkutan (Halim dan Kusufi, 2016). Peran akuntansi akan terlihat jika tempat ibadah atau masjid diposisikan sebagai entitas atau satuan organisasi (Halim dan Kusufi, 2016). Mengenalkan akuntansi pada organisasi masjid berarti lebih berorientasi untuk menumbuhkan kesadaran kepada pengelola masjid tentang pentingnya praktik akuntansi dalam pengembangan organisasi masjid (Halim dan Kusufi, 2016).²

Masjid

Kata masjid memiliki kata dasar yaitu sajada - yasjudu yang memiliki arti merendahkan diri, menyembah atau bersujud (Yani, 2012). Sedangkan secara bahasa arab masjid atau masjad memiliki arti tempat sujud. Sehingga, setiap tempat yang digunakan untuk kegiatan sholat dapat dikategorikan sebagai masjid. Dan dapat disimpulkan bahwa, dimanapun kaum muslimin berada ketika tempat tersebut dijadikan sebagai tempat ibadah salat, maka dapat disebut sebagai masjid selama tempat tersebut suci dan bebas najis.³

¹ Bambang Pamungkas dan Ina Wardani Latifah. 2013. Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Sistem Akuntansi Instansi (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Kimia Analisis Bogor)

² Norita Citra Yulianti. 2019. Akuntansi Masjid Sebagai Solusi Transparansi Dan Akuntabilitas Publik

³ Ghani Venaziz. Perancangan Masjid Sebagai Pendukung Aktivitas di Kawasan Academia Citra Raya. Universitas Multimedia Nusantara

⁴Wanita Dewi Asmasari, Rohmawati Kusumaningtiyas. 2019. Akuntabilitas Masjid Jami Baitul Muslimin

Akuntabilitas

Akuntabilitas publik merupakan kewajiban dari organisasi atau kelompok yang telah diberi amanah untuk memberikan suatu bentuk pertanggungjawaban, penyajian, pelaporan, dan pengungkapan atas seluruh bentuk aktivitas, dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada organisasi atau kelompok yang telah memberikan amanah. Akuntabilitas publik memiliki dua bentuk pertanggungjawaban yaitu akuntabilitas vertikal dan horizontal (Mardiasmo, 2009: 20-21).⁴

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif sehingga tidak perlu merumuskan hipotesis pada langkah penelitian. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menjelaskan dan menggambarkan data yang ada dan situasi saat ini. Penelitian ini juga mengungkap berbagai sikap, kontradiksi, hubungan, dan perspektif responden.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di Masjid Hidayatullah, yang berada di Pagongan, Kec. Dukuhturi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52192. Alasan penulis melakukan penelitian masjid ini adalah 1) data terkait Buku kas umum selalu diperbarui; 2) Terdapat bukti transaksi yang lengkap; 3) Pengurus memberikan informasi keuangan lewat pengumuman dan spreetsheet; 4) Dan laporan keuangan yang digunakan cukup sederhana.

HASIL PENELITIAN

Pemasukan dan Pengeluaran Kas Masjid Hidayatullah

Dalam konteks ini, pengurus masjid Hidayatullah telah membuat laporan keuangan berbentuk excel. Meskipun masih tradisional dan cukup sederhana, laporan tersebut sejalan dengan standar laporan keuangan masjid pada umumnya. Proses pencatatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Hidayatullah adalah tanpa buku manual, melainkan dengan menggunakan komputer.

Dalam kasus ini, laporan keuangan masjid hanya terdiri dari informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas. Data yang dikumpulkan dari penelitian menunjukkan adanya transaksi keuangan selama 2 tahun, yaitu dari bulan November 2023 sampai Juni 2024. Untuk analisis, penulis hanya fokus pada data bulan Januari sampai Februari 2024 untuk diteliti dan diidentifikasi. Berikut adalah rincian transaksinya :

5-1-2024	Kotak Infaq Sholat Jum'at
5-1-2024	Bisyaroh Khotib
5-1-2024	Bisyaroh Pengajian Malam Selasa
5-1-2024	Perlengkapan Kebersihan
5-1-2024	Perlengkapan Instalasi Listrik
5-1-2024	Air Minum dan konsumsi Pengajian
5-1-2024	Lain-Lain

Untuk alasan tanggal dicontoh rincian transaksi tetap sama adalah karena untuk memudahkan pengurus dalam pencatatan laporan keuangan Masjid Hidayatullah sebagaimana yang disampaikan oleh informan/pengurus Masjid Hidayatullah :

"Jadi terkait pencatatan itu, keuangan masjid itu dilakukan setiap hari jum'at. setiap hari jum'at dalam satu minggu. jadi pencatatan itu dilakukan setiap hari jum'at. ketika ada pengeluaran di luar dari jum'at, maka akan dicatat di data pembukuan kas masjid itu di hari

jum'at diupdatenya setiap hari jum'at. walaupun transaksinya misalnya dari sabtu sampai hari kamis, maka akan di data atau dicatat di hari jum'at karena untuk memudahkan pencatatan."

a. Laporan Keuangan Masjid

No	Tanggal	Uraian	Masuk	Keluar	Saldo	Keterangan
1	5-1-2024	Kotak Infaq Sholat Jum'at	956,000		956,000	LEGI
	5-1-2024	Bisyaroh Khotib		100,000	856,000	
	5-1-2024	Bisyaroh Pengajian Malam Selasa		100,000	756,000	
	5-1-2024	Perengkapan Kebersihan		51,200	704,800	
	5-1-2024	Perengkapan Instalasi Listrik			704,800	
	5-1-2024	Air Minum dan konsumsi Pengajian		136,000	568,800	2 dus aqua gelas 36 000 ,konsumsi pengajian 100.000
	5-1-2024	Lain-Lain		407,200	161,600	Perbaikan Fisik Masjid
	5-1-2024	Lain-Lain	748,900		910,500	Saldo S/D Des 23
	5-1-2024	Lain-Lain		550,000	360,500	Mengembalikan talangan dari Riki
2	12-1-2024	Kotak Infaq Sholat Jum'at	1,035,000		1,395,500	PON
	12-1-2024	Bisyaroh Khotib		100,000	1,295,500	
	12-1-2024	Bisyaroh Pengajian Malam Selasa		100,000	1,195,500	
	12-1-2024	Perengkapan Kebersihan			1,195,500	
	12-1-2024	Perengkapan Instalasi Listrik			1,195,500	
	12-1-2024	Air Minum		136,000	1,059,500	Air Minum 2 dus 36.000 ,Konsumsi Pengajian 100.000
	12-1-2024	Lain-Lain		905,000	154,500	Mengembalikan talangan dari Riki
	12-1-2024	Lain-Lain			154,500	
	12-1-2024	Lain-Lain			154,500	
3	19-1-2024	Kotak Infaq Sholat Jum'at	1,210,000		1,364,500	KLIWON
	19-1-2024	Bisyaroh Khotib		100,000	1,264,500	
	19-1-2024	Bisyaroh Pengajian Malam Selasa		100,000	1,164,500	
	19-1-2024	Perengkapan Kebersihan			1,164,500	
	19-1-2024	Perengkapan Instalasi Listrik			1,164,500	
	19-1-2024	Air Minum dan konsumsi Pengajian		286,000	878,500	Air Minum 36.000 Konsumsi Manaqib 250.000
	19-1-2024	Lain-Lain		1,000,000	-121,500	Marbot
	19-1-2024	Lain-Lain			-121,500	
	19-1-2024	Lain-Lain			-121,500	
4	26-1-2024	Kotak Infaq Sholat Jum'at	897,000		775,500	PAHING
	26-1-2024	Bisyaroh Khotib		100,000	675,500	
	26-1-2024	Bisyaroh Pengajian Malam Selasa		100,000	575,500	
	26-1-2024	Perengkapan Kebersihan		52,000	523,500	Wipol 22.000 Sitrun 10 bks 30.000
	26-1-2024	Perengkapan Instalasi Listrik			523,500	
	26-1-2024	Air Minum dan konsumsi Pengajian		136,000	387,500	
	26-1-2024	Lain-Lain		25,000	362,500	Engsel
	26-1-2024	Lain-Lain			362,500	
	26-1-2024	Lain-Lain			362,500	

Terkait dengan keakuratan bukti dari laporan keuangan tersebut, pengelola menganggap pengeluaran rutin yang lebih sering dilakukan lebih akurat, walaupun tidak menggunakan bukti tanda terima. Sebagai contoh bisyarok, kegiatan bisyarok biasanya akan dalam bentuk amplop, amplop tersebut nanti dimasukkan duit makanya salah tempel. Sehingga kalau memakai tanda terima itu kurang etis. Tapi kalau untuk masalah bukti dari keakuratan itu tidak bisa dibuktikan secara tertulis. Karena sistem pemberian, kebanyakan sistem pemberian bisyarok. Kecuali kalau yang pembelian dalam bentuk nota. Pembelian barang itu bisa akurat dari bukti pembelian.

b. Transparansi Masjid

Transparansi masjid adalah keterbukaan informasi terkait dengan pengelolaan masjid yang ditunjukkan oleh pengurus masjid dengan memberikan akses informasi secara transparan kepada masyarakat atau para jamaah, serta bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang diberikan oleh masyarakat kepada pengelola masjid sesuai dengan aturan yang berlaku dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Jenis transparansi di Masjid Hidayatullah memiliki 4 macam yaitu :

1. Transparansi struktur pengurus dan struktur organisasi dalam pengelolaan masjid tidak hanya ditulis dan ditempel di masjid, tetapi juga dipublikasikan di mading. Saat ini, informasi tersebut belum diperbarui.
2. Transparansi administrasi yang diumumkan setiap bulan sekali kepada jamaah Jum'at. Pengumuman dilakukan pada minggu pertama setiap bulan melalui pengeras suara. Hal ini dilakukan agar informasi dapat diakses oleh semua pengurus.
3. Transparansi administrasi yang dilakukan melalui sistem spreadsheet untuk memastikan semua pengurus dapat melihat dan memahaminya.

4. Transparansi kegiatan yang dimana Hal ini sudah menjadi kebiasaan setiap malam Selasa. Pengajian umum juga dipublikasikan seperti tahun-tahun sebelumnya melalui pengeras suara agar semua jamaat yang berada di masjid dapat mengetahuinya. Dengan publikasi melalui pengeras suara, semua jamaat mengetahui bahwa akan ada pengajian pada malam Selasa tersebut.

PEMBAHASAN

Respon yang diberikan masyarakat wilayah masjid Hidayatullah ini dilihat cukup positif, hal ini terlihat dari banyaknya jamaah pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid. Hal ini tidak terlepas dari transparansi keuangan yang dilakukan oleh pengurus. Bentuk transparansi keuangan yang dilakukan pengurus masjid seperti: informasi keuangan melalui siaran setiap jumat dan grup whatsapp RT wilayah masjid Hidayatullah berada.

Hambatan yang ada pada masjid hidayatullah dalam operasional seperti kurangnya personil pada saat peringatan hari-hari besar Islam, dikarenakan sedikitnya masyarakat yang dapat bekerja dengan bidang keahliannya masing-masing serta kebanyakan para jamaah sibuk dengan aktivitas masing-masing hingga akhirnya kurangnya personil untuk dapat melaksanakan perayaan hari-hari besar Islam yang akan di agendakan. Dengan beberapa hambatan yang hadir menyebabkan aktivitas yang dilakukan oleh masjid cenderung monoton dan tidak berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Pamungkas dan Ina Wardani Latifah. 2013. Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Sistem Akuntansi Instansi (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Kimia Analisis Bogor)
- Ghani Venaziz. Perancangan Masjid Sebagai Pendukung Aktivitas di Kawasan Academia Citra Raya. Universitas Multimedia Nusantara
- Norita Citra Yuliarti. 2019. Akuntansi Masjid Sebagai Solusi Transparansi Dan Akuntabilitas Publik
- Wanita Dewi Asmasari, Rohmawati Kusumaningtias. 2019. Akuntabilitas Masjid Jami Baitul Muslimin